

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan motorik halus merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan pada anak usia dini. Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, terkait dengan anak kecil, kita sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari.

Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan yang mengendalikan pergelangan dan tangan. Jadi, penting bagi anak kecil untuk berlatih dalam menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus. Penundaan pengembangan koordinasi motorik kasar mungkin berdampak negatif pada perkembangan kemampuan motorik halus. Tetapi begitu anak-anak bisa melakukan gerakan motorik halus, guru prasekolah sebaiknya mendorong mereka terlibat dalam semua jenis kegiatan manipulatif sehingga mereka bisa belajar dan lalu menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jemari dengan kontrol dan tangkas. Menurut Beaty (2014), kemampuan motorik halus sadar tidak terjadi begitu saja, itu harus dipelajari secara alami dan lalu dilatih dari anak kecil (hlm. 236).

Motorik halus penting karena nantinya juga dibutuhkan oleh anak dari segi akademis. Kegiatan akademis yang dilakukan anak seperti menulis, menggunting, mewarnai, melipat, menggambar dan menarik garis. Seiring dengan banyaknya penguasaan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak semakin baik prestasi di sekolah. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak. Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, sulit untuk mengkoordinasi gerakan tangan dan jari-jemari anak. Beberapa anak

menunjukkan kurangnya kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang maupun stimulasi yang tidak optimal. Kenyataan yang terjadi dilapangan khususnya di kelompok B TK Azzahroh Kota Serang, berdasarkan pengamatan awal (observasi) ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak belum memenuhi tingkat pencapaian perkembangan anak. Tidak semua anak menguasai motorik halus dengan maksimal. Ketidakmampuan ini dikarenakan beberapa alasan salah satunya kegiatan pembelajaran yang monoton, media yang kurang menarik, metode pembelajaran yang kurang mendukung serta kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan.

Berkaitan dengan uraian tersebut, hambatan yang sering ditemui atau dihadapi oleh guru dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak, guru dituntut menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima anak. Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak dilakukan dalam bentuk pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas. Kegiatan dapat berjalan baik jika didukung fasilitas, sarana prasarana dan metode yang tepat dengan proses pembelajaran yang bersifat *hands learning* atau dengan kata lain praktek/pembelajaran dengan menggunakan tangan. Kegiatan yang dapat dilakukan dengan hal itu diantaranya adalah dengan melipat kertas.

Kegiatan melipat merupakan kegiatan yang efektif dan menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. Ada beberapa manfaat melipat kertas menurut Pandiangan (2011) pertama melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat. Kedua, dengan melipat kertas anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan. Ketiga membentuk sesuatu dari melipat kertas perlu melewati tahapan dan proses tahapan, mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan. Keempat, lewat melipat kertas anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya

UPI Kampus Serang

Ani Suriyani, 2016

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B
TK AZZAHROH KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan bentukan yang dihasilkan, ketika berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka. Kelima suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri bagi anak-anak. Terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat melipat kertas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Azzahroh Kota Serang Tahun Pelajaran 2015-2016”**

B. MASALAH PENELITIAN

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan pada Latar Belakang, timbul sebuah permasalahan yang harus dpecahkan dalam penelitian ini. Diantaranya, bagaimana bentuk penerapan kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus dilaksanakan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan maksimal. Selanjutnya, bagaimana sebuah proses kegiatan melipat, dilaksanakan agar mampu menjawab permasalahan dari latar belakang tersebut. Dan yang terpenting adalah, bagaimana implikasi kegiatan penelitian ini terhadap tumbuh kembang motorik halus pada anak usia dini.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di TK Azzahroh Kota Serang?
2. Bagaimana kegiatan melipat dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Azzahroh?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan melipat terhadap tumbuh kembang motorik halus pada anak usia dini di TK Azzahroh Kota Serang?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.
2. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan melipat dalam perkembangan motorik halus anak usia dini.
3. Memberikan satu pengaruh / implikasi positif terhadap tumbuh kembang motorik halus anak usia dini.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Selain itu juga berguna sebagai bahan masukan bagi guru dan pendidik dengan memberi kesempatan pada anak untuk melatih menggerakkan jari-jemari untuk melipat kertas sebagai bentuk peningkatan kemampuan motorik halus, dan meningkatkan mutu TK melalui peningkatan kemampuan motorik anak usia dini.

Dan untuk Anak Usia Dini penelitian ini memiliki manfaat bahwa kemampuan anak usia dini dapat berkembang dan menunjukkan peningkatan dalam aspek perkembangan motorik halus.

F. DEFENISI OPERASIONAL

- a. **Kemampuan Motorik Halus** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari, dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain, menggenggam, menjepit, memegang, merobek, dan menggunting (Yamin, dkk, 2013: 101-102)
- b. **Sedangkan kegiatan melipat, menggunting dan menempel, dalam hal ini** merupakan salah satu sentra seni yang bertujuan untuk melatih keterampilan tangan (Sujiono, dkk, 2010:84)

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian ini adalah jika landasan dari kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dengan maksimal, maka proses peningkatan akan berjalan dengan baik. Dan jika pelaksanaan kegiatan melipat kertas dapat dilaksanakan dengan baik, maka kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

H. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari Observasi, yang merupakan pencatatan untuk mendapatkan informasi dengan mengamati secara langsung perilaku dan perkembangan anak secara terus menerus dengan mengacu pada indikator yang ada. Yang kedua adalah Wawancara, instrumen ini merupakan pencatatan yang ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan anak atau penalaran mengenai melipat, menggunting, dan menempel. Dan yang terakhir adalah Tes Hasil Akhir, Digunakan untuk memantau perkembangan siswa mengenai kemampuan motorik halus yang menjadi patokan dalam pengembangan kemampuan fisik/ motorik.